

**PENGARUH MOTIVASI DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA SMA NEGERI HANUA RAMANG
KECAMATAN BANAMA TINGANG**

Sumarnie

Program Studi PLS FKIP Universitas Palangka Raya
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

Email : sumarnietagab@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang dengan tujuan untuk mengetahui: 1) Ada pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang; 2) Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang; 3) Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang. Metode yang digunakan adalah metode korelasional, dengan tehnik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang, sedangkan sampelnya ditetapkan 20% dari jumlah populasi yaitu 60 orang. Analisis data menggunakan analisis regresi ganda dengan rumus: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa Motivasi dan penyediaan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang. Yaitu sebesar (64,9%), sedangkan 35,1% dipengaruhi oleh hal-hal lain, seperti variasi metode, variasi media, kondisi keluarga, sikap guru, sarana prasarana juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi, Fasilitas Belajar dan Prestasi

PENDAHULUAN

Persoalan pendidikan Bangsa Indonesia sekarang ini adalah rendahnya mutu pendidikan bila dilihat dari jenjang pendidikan dasar dan menengah, disamping itu kualitas pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Depdiknas (2003:3) mengatakan kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan educational production function atau input output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara sentralistik dan

menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan tergantung birokrasi, kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat dan kurang melibatkan masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengertian kualitas yaitu input, proses dan output yaitu Kepala Sekolah, guru, staf dan peserta didik. Proses pendidikan adalah perubahan sesuatu untuk menjadi sesuatu yang diharapkan, output sekolah adalah prestasi yang dihasilkan dari proses khususnya prestasi peserta didik yang dilihat dari hasil nilai raport, Ebta, Ebtanas dan sebagainya.

Selain motivasi belajar, yang tidak kalah pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa yaitu fasilitas belajar untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, factor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah fasilitas belajar, apabila fasilitas belajar lengkap dan mendukung maka siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran. Hal tersebut perlu mendapat perhatian dari guru adalah proses belajar mengajar yang didukung oleh fasilitas yang lengkap atau belum oleh sebab itu sekolah harus menyediakan fasilitas belajar dan kondisi yang kondusif agar berlangsungnya proses belajar mengajar. Penyediaan fasilitas sekolah perlu diperhatikan oleh sekolah untuk membangkitkan semangat, gairah siswa dalam mengalami, mencari dan menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan dengan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengkaji Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang.

Bertolak dari latar belakang diatas masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang; 2) Apakah ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang; 3) Apakah ada pengaruh yang signifikan Motivasi belajar dan Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang.

Dari masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang; 2) Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar siswa

SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang; 3) Pengaruh yang signifikan Motivasi belajar dan Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang.

Motivasi Belajar

Winardi (1996: 6) mengatakan motivasi adalah merupakan suatu kekuatan yang potensial yang ada didalam diri seorang manusia yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh kekuatan luar yang pada intinya berkisar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kerjanya secara positif maupun negative. Sumadi Subrata (1990:70) mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Sardiman (2012:73) mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah factor psikis yang bersifat non intelektual dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar, yaitu pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.

Sardiman 2004 (dalam Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno (2007:19) mengatakan bahwa motivasi “mengawali terjadinya perubahan energy, ditandai adanya feeling dan dirangsang karena adanya tujuan”. atau dorongan untuk bekerja ini sangat menentukan untuk tercapainya suatu tujuan. Jonh W. Santrock (2010) motivasi adalah proses memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama. Selanjutnya Nyayu Khodidijah (2014:157) mengatakan motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan untuk mencapai prestasi.

Selanjutnya The Liang Gie mengatakan bahwa “Motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang manajer dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan orang lain, dalam hal ini karyawannya untuk mengambil tindakan-tindakan”.

Dari pendapat di atas motivasi adalah usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi tersebut berlaku untuk semua kegiatan termasuk kegiatan belajar. Jadi motivasi belajar adalah mendorong atau memberikan semangat kepada individu yang melakukan kegiatan belajar, agar giat belajar supaya prestasi belajar meningkat lebih baik lagi, motivasi dapat timbul dari dalam maupun dari luar

diri siswa. Sebagaimana menurut Winarno (dalam Sri Hartutik, 1983:11) menyatakan motivasi mempunyai daya penggerak yang besar biasanya adalah motivasi bersifat intrinsik. Pandangan lain mengatakan motivasi merupakan suatu yang mendorong organisme untuk berbuat, maka motivasi mempunyai pengaruh pada keberhasilan belajar, maka siswa yang gagal, terlambat dalam tugas akademik sehingga prestasi yang dicapai rendah antara lain disebabkan oleh factor motivasi.

Fasilitas Belajar

Arikunto (1987:5) menyatakan bahwa “ Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan tertentu”. Sahertian (1985:84) mengatakan bahwa Fasilitas pendidikan akan lebih sempit lagi. Fasilitas sekolah mempunyai arti yang lebih luas dari pada sekedar gedung sekolah termasuk didalamnya semua media modern, seperti TV, Film, Proyektor, dan alat-alat pengajaran otomatis”.

Fasilitas belajar/pengajaran merupakan salah satu factor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar akan semakin positif apabila antara siswa, guru dan materi pelajaran didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta pengelolaan yang baik sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermakna. Sardiman (2007) mengatakan dalam proses belajar mengajar, siswa tidak hanya membutuhkan guru yang pandai atau cerdas tetapi juga membutuhkan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan yang dapat menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan, media yang tepat dan laboratorium yang lengkap. Ruang Kelas adalah fasilitas yang penting untuk kegiatan pengajaran baik itu secara formal maupun nonformal semuanya tidak akan terlepas dari penggunaan ruang pendidikan formal yang diperoleh disekolah pada umumnya dilaksanakan diruang kelas, maka dari itu ruang kelas hendaknya berada di tempat yang tenang dan terhindar dari kebisingan. Dilihat dari peranan kelas dalam proses belajar mengajar yang begitu penting belajar pembelajaran, sehingga ruang kelas harus ditata dan diatur dengan baik supaya memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti ventilasi udara yang cukup, tata cahaya dan tata warna.

Perpustakaan

Menurut Darmono (2007) mengatakan bahwa perpustakaan mengandung arti :1) kumpulan buku-buku bacaan; 2) buku-buku kesastraan”. Jadi pengertian yang lebih umum dan luas dari perpustakaan adalah suatu ruang bagian dari gedung atau bangunan, atau gedung itu sendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan sewaktu-waktu ketika diperlukan oleh pembaca. Perpustakaan dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti ruang baca, rak buku, rak majalah, meja dan kursi baca, kartu-kartu, katalog, system pengelolaan pengelolaan yang baik dimana petugas ditempatkan untuk mengatur perpustakaan agar berjalan baik. Koleksi bahan pustaka terdiri dari koleksi buku-buku, karena itu bahan pustaka perlu diorganisasi, disusun secara teratur agar mereka yang membutuhkan informasi dapat dengan mudah menemukannya.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam arti luas yaitu setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tenaga pengajar, buku pelajaran dan gedung sekolah. Berdasarkan hal tersebut tenaga pengajar, buku pelajaran dan gedung sekolah termasuk medium pengajaran. Winkel (2005:318) mengatakan bahwa “suatu sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional”.

Laboratorium

Menurut Sukarso (2005) mengatakan bahwa “laboratorium adalah sebagai tempat siswa mengembangkan pengetahuan atau sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan/penerapan teknologi”. Sedangkan menurut Richard Decaprio (2013:16) mengatakan bahwa “laboratorium adalah tempat yang dilakukan riset (penelitian) ilmiah eksperimen (percobaan), pengukuran ataupun pelatihan ilmiah”. Menurut pengertian diatas laboratorium adalah tempat kerja atau suatu tempat untuk melakukan percobaan, penyelidikan atau praktikum. Tempat ini dapat berupa ruang tertutup (dalam bentuk gedung) atau ruang terbuka, misalnya lapangan, kebun.

Sebelumnya memang suatu laboraterium bahasa, laboraterium perkantoran, sehingga laboraterium sekarang diartikan sebagai suatu tempat yang digunakan orang untuk mempersiapkan sesuatu atau melakukan suatu kegiatan.

Prestasi Belajar

Slamento (1995:2) mengatakan bahwa “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peristiwa belajar itu terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dan lingkungannya, menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan, nilai sikap dan perubahan yang sifatnya konstan. Menurut Gagne (dalam Damyati dan Mudjiono, 1994:9) mengatakan bahwa “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapasitas setelah belajar orang memiliki keterampilan pengetahuan, sikap dan nilai”. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam intearksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan, dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”. Purwodarminto (1998:768) menyatakan bahwa “ prestasi adalah hasil dari apa yang telah kita kerjakan”.

Dengan demikian prestasi secara formal dapat dikatakan sebagai suatu bukti bahwa seseorang telah melakukan suatu usaha atau kegiatan. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Berdasarkan pengertian diatas prestasi belajar adalah: 1) prestasi belajar adalah kemajuan yang diperoleh siswa dalam segala hal yanag dipelajarinya di sekolah; 2) Prestasi belajar merupakan hasil penguasaan, pengetahuan atau keterampilan siswa terhadap mata pelajaran yang umumnya dinyatakan dengan angka atau nilai ; 3) Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan sesorang atau siswa yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional, penelitian ini menggambarkan tentang pengaruh motivasi dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang, hal ini untuk

mengetahui variable bebas yaitu motivasi belajar (X_1), variable fasilitas belajar (X_2) dan variable terikat prestasi belajar siswa (Y), dengan penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh kesimpulan dari variable yang diteliti dengan menggunakan rumus statistik regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian adalah siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang. Yang berjumlah 298 orang siswa. Untuk menentukan jumlah sampel penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2006: 42). Jika subjeknya yang diteliti kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana serta luas wilayah.

Berdasarkan pendapat diatas dengan melihat jumlah populasi yang cukup banyak maka sampelnya ditetapkan 20% yaitu 60 orang siswa.

Tehnik Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis statistik deskriptif Interferensial untuk memperoleh gambaran tentang motivasi belajar dan fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa. Sedangkan tehnik analisis statistik inferensial dengan menggunakan tehnik regresi berganda. Untuk menganalisa variable bebas dan variable tergantung dengan persamaan regresi $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$

Dimana :

Y = Prestasi belajar

X_1 = Fasilitas Belajar

X_2 = Motivasi belajar

A = Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi parsial

Sedangkan analisis secara keseluruhan menggunakan rumus linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat, untuk melihat signifikansi dari r_2 dengan bantuan computer Program SPSS Versi 13 (Santoso, 2001:324).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Hipotesis tentang tentang pengaruh X_1 , X_2 terhadap variabel Y adalah H_1 Motivasi belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang. Uji H_1 sebagai berikut : nilai X_1 terhadap Y sebesar (6,548) menunjukkan bahwa X_1 terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang, dan mempunyai arah positif pada angka 6,548, berarti H_1 diterima secara signifikan. H_2 Penyediaan fasilitas belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang. Untuk menguji hipotesis ini pada tingkat signifikansi dari 0,05 sesuai dengan pendapat Santoso (2001: 334) dapat dinyatakan bahwa penyediaan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang, arah pengaruh positif X_2 terhadap (Y) sebesar (7,586) menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas belajar (X_2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang. Tingkat koefisien korelasi untuk X_2 (diukur dari probabilitas) $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar (Y) siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang, berarti H_2 diterima. H_3 motivasi belajar dan penyediaan fasilitas belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang.

Untuk menguji H_3 menggunakan Regresi Berganda adalah: a). Variabel X_1 , X_2 ; b) Angka R square adalah 0,649 adalah kuadrat dari 0,805 merupakan koefisien determinasi berarti 64,9% besarnya prestasi belajar siswa (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel X_1 , X_2 dan selebihnya (35.1%) dipengaruhi oleh factor lain; c) Dari uji Anova (F test) Fhitung (5,790) berada dibawah standart deviation Y (9,602) maka model ini lebih baik dalam bertindak sebagai predictor Y dari pada rata-rata Y , dari uji F tes didapat F_h (52,629) dengan tingkat signifikansi 0,000 oleh karena tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi besarnya prestasi belajar siswa (Y) berarti X_1 , X_2 secara bersamaan berpengaruh terhadap prestasi

(Y). Hasil analisis dari a s/d. d) berarti H_3 diterima ; e) Persamaan Regresi adalah: $Y = 22,969 + 6,548 X_1 + 7,586 X_2$

Dimana :

Y = Prestasi belajar siswa

X_1 = Fasilitas Belajar

X_2 = Motivasi Belajar

Penjelasan : 1. Konstanta sebesar 22,969 menyatakan bahwa, Jika X_1, X_2 maka prestasi belajar siswa positif 22,969 ; 2) Koefisien Regresi $X_1 = 6,548$ menyatakan bahwa dengan adanya Motivasi belajar, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 6,548; 3) Koefisien Regresi $X_2 = 7,586$ menyatakan dengan tersedianya fasilitas Belajar maka prestasi belajar siswa akan meningkat 7,586.

Uji Persamaan Regresi :

1. Untuk Konstanta.

Hipotesis :

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan.

H_1 = Koefisien regresi signifikan.

Kriteria :

Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kesimpulan : Karena probabilitas untuk konstanta $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima artinya koefisien regresi signifikan atau motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

2. Untuk tingkat Motivasi belajar (X_1)

Hipotesis :

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan.

H_1 = Koefisien regresi signifikan.

Kriteria :

Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kesimpulan :

Probabilitas motivasi belajar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan atau motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

3. Untuk tingkat Fasilitas Belajar (X_2)

Hipotesis :

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan.

H_1 = Koefisien regresi signifikan.

Kriteria :

Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kesimpulan : Probabilitas penyediaan fasilitas belajar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan atau penyediaan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Deskripsi variabel rata-rata X_1 (Motivasi belajar) adalah 3.70 dan nilai rata-rata X_2 (penyediaan fasilitas belajar) adalah 3,53. Variabel motivasi belajar rata-rata 3.70 dengan skala 1 s/d 5 adalah baik. Oleh karena diatas $3 \frac{(1+5)}{2}$ itu merupakan Upaya memanfaatkan fasilitas belajar sebagai sumber belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut didasari dengan pemikiran bahwa penyediaan fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan siswa, artinya prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. variabel motivasi belajar didasari pada kenyataan bahwa motivasi belajar siswa apabila tidak diikuti dengan penyediaan fasilitas belajar akan sia-sia. motivasi belajar siswa yang rendah kurang memanfaatkan fasilitas belajar sebagai sumber belajar . Oleh karena itu penyediaan fasilitas belajar sebagai sumber belajar, membutuhkan upaya untuk memotivasi belajar siswa dalam rangka pemanfaatan fasilitas belajar yang tersedia sebagai sumber belajar, sehingga proses pembelajaran betul-betul dapat terlaksana dengan baik dan optimal. Namun kenyataannya semakin kuatnya motivasi belajar bila diimbangi dengan penyediaan fasilitas belajar yang lengkap dan baik, maka proses pembelajaran benar-benar terlaksanakan dengan baik dan optimal.

Hasil pengujian asumsi regresi berdasarkan hasil bantuan uji computer program SPSS versi 12 Santoso (2000:203) tidak ada masalah yang berarti. data hasil

penelitian dianalisis sesuai dengan rancangan penelitian yang disiapkan dengan regresi ganda. Hasil pengujian hipotesis baik secara parsial maupun uji analisis regresi berganda diatas dapat diketahui bahwa variabel bebas X_1 mempunyai pengaruh 6,548 terhadap variabel Y (prestasi belajar), dimana penyediaan fasilitas belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 6,548 berarti penyediaan fasilitas belajar akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan untuk variabel X_1 (motivasi belajar) mempunyai pengaruh yang cukup kuat (6,548) terhadap variabel tergantung Y (prestasi belajar) pada taraf signifikan 0,000. Variabel X_1 akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 6,548. Variabel X_2 Fasilitas belajar 7,586 meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan penambahan satu poin pada variabel X_2 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa 7,586 Karena itu proses pembelajaran berjalan secara optimal. Ini menggambarkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, tanpa didukung fasilitas belajar yang lengkap, bagi guru sangat sulit untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Koefisien determinasi berganda ($R = \text{square}$) = 0.649 berarti kontribusi teori dalam penelitian ini adalah sebesar 64,9% dan sisanya 35,1% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti, artinya prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang, 64,9% dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi dan fasilitas belajar, sedangkan 35,1% dipengaruhi oleh hal-hal diluar variabel bebas, seperti variasi metode, variasi media, kondisi keluarga, sikap guru, sarana prasarana dan sebagainya. Prestasi belajar siswa tidak mungkin hanya dipengaruhi oleh variabel bebas, tetapi juga dipengaruhi oleh variasi metode, variasi media, kondisi keluarga, sikap guru, sarana dan prasarana akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

1. H_1 diterima berarti bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang.
2. H_2 diterima secara signifikan berarti bahwa penyediaan fasilitas belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang.

3. Besarnya prestasi belajar siswa SMA Negeri Hanua Ramang Kecamatan Banama Tingang. 64,9% dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu motivasi dan penyediaan Fasilitas Belajar. Sedangkan 35,1% dipengaruhi oleh hal-hal lain diluar variabel bebas seperti variasi metode, variasi media, kondisi keluarga, sikap guru, sarana dan prasarana akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jakarta*. Bina Aksara.
- Azhar, Arsyad. 2010. *Media Pemberajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana. Indonesia . Jakarta.
- Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Jhon W. Santrock. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Nyayu Khodidjah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pert.
- Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta. Dirjen Dikti. P2LPTK.
- Poerwanto M.N, 1986. *Psikologi Pendidikan*. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukarso ([https:// wanmustafa wordpress.com.](https://wanmustafa.wordpress.com)). Diakses tanggal 1 Januari 2016.
- Santoso, Singgih. 2000, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametik*. Jakarta PT. Elex Kompotindo.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Penerbit Rhineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Oersada.
- S. Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Rinchar, Decapro. 2013. *Tip Memengelola Laboraterium Sekolah*. Yokyakarta. Penerbit Diva Press.
- Wardi. 2016. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.